

Penerapan media interaktif *scrapbook* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan fokus belajar anak autisme di SDN Sindangsari

Erna Juherna¹, Indah Gita Cahyani², Fani Rahmawati³, Agisna Nurlatifah⁴, Triana Gita Septiani⁵, Camelia Azizah⁶, Riva Nanda Wulandari⁷, Bintang Kleo La Neni⁸, Topik Hidayat⁹, Muhammad Syahdan Alwi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kuningan, Indonesia

¹erna@upmk.ac.id, ²indahgita26@gmail.com, ³fannyrahmawati508@gmail.com,
⁴gisananurlatifah@gmail.com, ⁵trianagita52@gmail.com, ⁶cameliaazizah44@gmail.com,
⁷ndawndri@gmail.com, ⁸lanenikleo@gmail.com, ⁹topiknurhidayat410@gmail.com,
¹⁰syahdanalwi08@gmail.com

Abstract

This study employed a Classroom Action Research (CAR) method aimed at improving the learning focus and comprehension of a child with Autism Spectrum Disorder (ASD) through the implementation of interactive scrapbook learning media at SDN Sindangsari. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages, with the research subject being one first-grade student with autism. Data collection techniques were carried out through observation using a learning focus assessment sheet covering ten behavioral indicators, such as visual attention, response to the media, active engagement, duration of focus, and response to teacher instructions. The results showed that the student's learning focus in the initial condition (pre-cycle) was categorized as very low, with a percentage of 25%, which then increased to 40% in Cycle I after the implementation of the scrapbook media. Following improvements in Cycle II through the development of more interactive scrapbook media and more structured learning assistance, the student's learning focus increased significantly to 77.5%. Thus, there was an improvement in learning focus of 52.5% from the pre-cycle to Cycle II and 37.5% from Cycle I to Cycle II. These findings indicate that interactive scrapbook media are effective in enhancing focus, engagement, and the overall quality of learning for children with autism in an inclusive education setting.

Keywords: interactive scrapbook media, learning focus, autistic children (ASD).

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan fokus dan pemahaman belajar anak dengan spektrum autisme (Autism Spectrum Disorder/ASD) melalui penerapan media pembelajaran interaktif scrapbook di SDN Sindangsari. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian satu siswa autisme kelas I SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian fokus belajar yang mencakup sepuluh indikator perilaku, seperti perhatian visual, respons terhadap media, keterlibatan aktif, durasi fokus, dan respons terhadap instruksi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus belajar siswa pada kondisi awal (pra siklus) berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 25%, kemudian meningkat menjadi 40% pada Siklus I setelah penerapan media scrapbook. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui pengembangan media scrapbook yang lebih interaktif dan pendampingan pembelajaran yang lebih terstruktur, fokus belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 77,5%. Dengan demikian, terjadi peningkatan fokus belajar sebesar 52,5% dari pra siklus ke Siklus II dan 37,5% dari Siklus I ke Siklus II, yang menunjukkan bahwa media interaktif scrapbook efektif dalam meningkatkan fokus, keterlibatan, dan kualitas pembelajaran anak autisme dalam setting pendidikan inklusif.

Kata kunci: media interaktif scrapbook, fokus belajar, anak autisme (ASD).

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran bagi anak dengan kebutuhan khusus, khususnya anak dengan spektrum autisme (ASD), memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan anak pada umumnya. Anak autisme memiliki karakteristik unik dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, termasuk dalam cara mereka memperhatikan, memproses, dan memahami rangsangan visual. Sementara itu realita jumlah dan lokasi institusi pendidikan di Indonesia masih terbatas, padahal peserta didik berkebutuhan khusus banyak tersebar hampir di seluruh daerah. Disisi lain, terjadi kondisi penurunan partisipasi para penyandang disabilitas dalam mengakses pendidikan seperti terlihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada dokumen tentang Potret Pendidikan Indonesia 2022. (Rustandar dan Widinarsih 2023:39)

Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru di kelas inklusif adalah rendahnya kemampuan anak autisme dalam mempertahankan fokus belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. (Rifki Setiawan 2020:2)

Menurut syahrudin (2021:55), seseorang mempelajari suatu bertujuan untuk memiliki penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan 2 hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui tulisan), serta (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca) Kondisi ini sering mengakibatkan anak kehilangan konsentrasi, beralih perhatian ke hal lain, atau bahkan tidak merespon instruksi guru secara optimal. Akibatnya, pencapaian belajar mereka seringkali tidak maksimal, meskipun mereka memiliki potensi untuk memahami materi jika diberikan pendekatan yang sesuai.

Kesulitan konsentrasi pada anak autisme sering kali disebabkan oleh gangguan fungsi eksekutif yang mencakup kemampuan mengelola perhatian, fleksibilitas kognitif, dan pengendalian impuls (Soga, dkk dalam Suyanti 2024:54) Autisme merupakan salah satu jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan anak, khususnya dalam aspek perkembangan sosial dan komunikasi. Anak dengan autisme umumnya mengalami gangguan dalam kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi verbal maupun nonverbal, serta menunjukkan keterbatasan dalam mengekspresikan keinginan, minat, dan emosi. Selain itu, anak autisme cenderung memiliki pola perilaku yang berulang, minat yang terbatas, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan rutinitas. Kondisi tersebut menyebabkan anak autisme membutuhkan pendekatan pembelajaran yang khusus, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangannya. (Nurfadillah dkk 2021:460)

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sindangsari, seorang siswa autisme menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap gambar-gambar abstrak yang berwarna mencolok dan memiliki bentuk unik. Anak tampak lebih fokus, bersemangat, dan antusias ketika diperlihatkan media visual yang menarik, dibandingkan dengan teks tertulis atau gambar yang datar dan kurang interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi visual yang tepat dapat memengaruhi tingkat perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Menurut Dewi & Yuliana (2018:20) Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Nurita (2018:176) Bahwa Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna.

Media merupakan salah satu komponen penting dalam proses komunikasi pembelajaran, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (peserta didik). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang penggunaan media

pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami, terutama apabila media tersebut bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. (Dasmo,Dkk 2020:101)

Melihat kondisi tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu memanfaatkan ketertarikan visual anak autis untuk meningkatkan fokus dan partisipasi mereka. Salah satu media yang dianggap tepat adalah *Scrapbook*, yaitu buku tiga dimensi yang interaktif dan menampilkan berbagai bentuk, warna, dan elemen menarik. Putri dalam Asih (2020) Media buku tempel ini berbentuk buku yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang dihias dengan memperhatikan unsur keindahan. Pengembangan yang dilakukan peneliti terdahulu lebih fokus pada keindahan sedangkan media yang dibuat oleh peneliti terdapat soal-soal yang dikemas secara menarik. Selain itu pada media pembelajaran scrapbook peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual untuk menerapkan media pembelajaran scrapbook.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.(Nurdyansyah, 2019:54)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook pada Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Malang*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan media pembelajaran scrapbook untuk materi Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV. Hasil penilaian dari tiga ahli, yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran, menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 93,75%. Selain itu, respon siswa terhadap media scrapbook mencapai 97%, yang menunjukkan bahwa media tersebut sangat menarik, mudah dipahami, dan disukai oleh siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan media interaktif Scrapbook untuk meningkatkan fokus belajar anak autis di SDN Sindangsari. Penelitian ini diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga memberikan panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik anak autis, sehingga pembelajaran inklusif dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindangsari yang menjadi tempat pelaksanaan intervensi penggunaan media scrapbook untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan belajar anak autis kelas 1. Kegiatan penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus tindakan, yaitu Pra Siklus , siklus I pada tanggal 24 November 2025, Siklus II pada tanggal 28 November 2025. Menurut Susilowati (2018:37) Jenis Penelitian PTK ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa.

Siklus I: Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi masalah awal, mencoba tindakan awal, dan mengumpulkan data dasar. Sebagai perencanaan (*Planning*) Guru dan peneliti mengidentifikasi bahwa anak autis di kelas tersebut memiliki fokus belajar yang rendah saat pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu guru merencanakan penggunaan media interaktif *scrapbook*. Sebagai Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) guru dan peneliti menerapkan RPP dan menggunakan scrapbook mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap ini diharapkan anak tersebut dapat teribat langsung menggunakan scrapbook. Adapun tahap observasi (*observing*) peneliti mengamati proses pembelajaran, sebelumnya guru atau peneliti menyiapkan instrumen untuk mencatat tingkat fokus anak, interaksi dan ketertarikan pada media belajar serta hambatan dalam belajar. Kemudian data dibuat secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk

menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Djollong (2014: 86) Adapun pada siklus ini diadakan refleksi (*Reflecting*) untuk menganalisis data hasil observasi pembelajaran menggunakan scrapbook tersebut

Siklus II: Pada Siklus II Guru memperbaiki Media dengan menambahkan elemen interaktif sesuai hasil refleksi siklus I (warna, tekstur, dan bentuk lebih menarik) untuk meningkatkan keterlibatan anak. Setelah itu, guru mempraktekan Kembali pembelajaran menggunakan scrapbook dan peneliti mengamati Kembali proses pembelajaran serta mengumpulkan data baru hasil belajar pada siklus ini kemudian hasilnya dibandingkan dengan siklus I. Jika target pembelajaran sudah tercapai maka PTK dapat dihentikan. Jika belum dilanjutkan ke siklus 3.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Utomo dkk. (2024:5), Penelitian Tindakan Kelas dapat dimaknai sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas pembelajaran serta layanan pendidikan yang telah dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal. PTK dilaksanakan oleh pendidik secara langsung di dalam kelas sebagai upaya pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebagai bagian dari metode ilmiah yang meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) atau pengumpulan data (*data collecting*), serta refleksi (*reflecting*) atau analisis terhadap kekuatan dan kelemahan yang muncul baik dalam proses maupun hasil tindakan pembelajaran dan layanan yang diberikan di sekolah. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai diperoleh perbaikan yang optimal terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar anak autisme di SDN Sindangsari Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang objektif mengenai perilaku, interaksi sosial, serta respons anak terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif di kelas. Dan Teknik analisis data dalam penelitian Tindakan kelas ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor tiap siklus dan persentase peningkatan fokus belajar. rumus peningkatan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Jika hasil rata-rata seluruh aspek ≥ 75 pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa media interaktif ScrapBook efektif meningkatkan fokus belajar anak autisme di SDN Sindangsari.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

A. Pra Siklus

Pada Pra Siklus Sebelum menggunakan media scrapbook, kondisi pembelajaran menunjukkan bahwa:

- a. Siswa kurang antusias mengikuti pelajaran. Sebelum penerapan media scrapbook, kondisi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa autisme kurang antusias mengikuti pelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap satu siswa, terlihat bahwa siswa tersebut 25% kurang antusias selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti sulit berkonsentrasi, cenderung mengalihkan perhatian, jarang menanggapi pertanyaan guru, dan memerlukan pengulangan instruksi untuk memahami materi.
- b. Siswa yang pasif dan hanya mengandalkan penjelasan guru.

- c. Siswa kesulitan memahami materi yang bersifat visual dan membutuhkan contoh konkret, seperti materi PPKn dan Bahasa Indonesia yang memerlukan kreativitas dan pengamatan.

Tabel 1. Rincian Hasil Belajar Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Perhatian Visual	✓				Anak jarang menatap materi pembelajaran
2	Respon Terhadap Media Visual	✓				Tidak menunjukkan ketertarikan
3	Keterlibatan Aktif	✓				Pasif, tidak terlibat kegiatan
4	Durasi Fokus	✓				Fokus sangat singkat, mudah terdistraksi
5	Respon Terhadap Intruksi Guru	✓				Merespon setelah diulang
6	Inisiatif Belajar	✓				Tidak menunjukkan inisiatif
7	Kontak Mata	✓				Kontak mata sangat minim
8	Sikap duduk dan Posisi Tubuh	✓				Duduk tetapi sering berubah posisi
9	Ekspresi Emosional	✓				Ekspresi datar
10	Distraksia tau Perilaku Menyimpang	✓				Sering melamun dan menoleh ke arah lain

Keterangan: Skor 1 = Kurang , Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

Akumulasi Nilai:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{10}{40} \times 100 \% = 25 \%$$

B. Siklus I

Pada Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025, kami mulai menerapkan media *scrapbook* sebagai alat bantu pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan gambar, kertas berwarna, dan elemen tempel sesuai materi. Media ini digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui interaksi langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook* mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa, namun fokus belajar belum optimal karena siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami materi, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Rincian Hasil Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Perhatian Visual		✓			Anak cukup menatap media Scrapbook
2	Respon Terhadap Media Visual		✓			Anak menunjukkan ketertarikan terhadap gambar dan bentuk scrapbook
3	Keterlibatan Aktif	✓				Anak tidak ikut bergerak sesuai instruksi saat menggunakan media
4	Durasi Fokus	✓				Anak tidak mempertahankan perhatian saat kegiatan belajar berlangsung

5	Respon Terhadap Intruksi Guru	✓	Anak cukup mengikuti atau menirukan instruksi yang diberikan guru
6	Inisiatif Belajar	✓	Anak tidak secara spontan ingin melihat, membuka, atau berinteraksi dengan media tanpa disuruh.
7	Kontak Mata	✓	Anak cukup melakukan kontak mata dengan guru saat menggunakan media scrapbook
8	Sikap duduk dan Posisi Tubuh	✓	Anak Duduk tetapi berubah posisi
9	Ekspresi Emosional	✓	Anak menunjukkan Ekspresi datar saat belajar
10	Distraksia atau Perilaku Menyimpang	✓	Anak tidak melamun dan menoleh ke arah lain

Keterangan: Skor 1 = Kurang , Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik
Akumulasi Nilai:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{16}{40} \times 100 \% = 40 \%$$

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Kami perlu memberikan contoh yang lebih jelas dan terstruktur mengenai cara membuat scrapbook agar siswa lebih mudah memahami langkah-langkah kegiatan. Selain itu, pendampingan kepada siswa perlu ditingkatkan karena siswa masih memerlukan bimbingan selama proses penggunaan scrapbook. Waktu pelaksanaan pada Siklus I juga masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih efektif pada siklus selanjutnya agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

C. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Media scrapbook yang dikembangkan dengan tampilan lebih menarik, penggunaan warna yang cerah, gambar yang relevan, serta tambahan stiker mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media yang berbentuk visual sangatlah penting untuk dibelajarkan kepada anak dengan fungsinya yang dapat membantu melancarkan pemahaman dan juga membantu memperkuat ingatan anak materi yang telah dibelajarkan oleh guru di dalam kelas.(Veronica dkk 2024:3-4) Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif berinteraksi dengan media, seperti membuka halaman scrapbook, mengikuti instruksi guru, serta menunjukkan ekspresi emosional yang positif.

Tabel 3. Rincian Hasil Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Perhatian Visual			✓		Anak menatap media Scrapbook
2	Respon Terhadap Media Visual				✓	Anak menunjukkan ketertarikan terhadap gambar dan bentuk scrapbook
3	Keterlibatan Aktif			✓		Anak ikut bergerak sesuai instruksi saat menggunakan media

4	Durasi Fokus	✓	Anak mempertahankan perhatian saat kegiatan belajar berlangsung
5	Respon Terhadap Intruksi Guru	✓	Anak mengikuti atau menirukan instruksi yang diberikan guru
6	Inisiatif Belajar	✓	Anak secara spontan ingin melihat, membuka, atau berinteraksi dengan media tanpa disuruh.
7	Kontak Mata	✓	Anak melakukan kontak mata dengan guru saat menggunakan media scrapbook
8	Sikap duduk dan Posisi Tubuh	✓	Anak duduk sedikit berubah posisi
9	Ekspresi Emosional	✓	Anak menunjukkan Ekspresi positif (tersenyum, senang) saat belajar
10	Distraksia atau Perilaku Menyimpang	✓	Anak sedikit melamun dan menoleh ke arah lain

Keterangan: Skor 1 = Kurang , Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

Akumulasi Nilai :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{31}{40} \times 100 \% = 77,5\%$$

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan (pra siklus) dan pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II dapat ditarik beberapa poin pembahasan sebagai berikut:

- 1) Sebelum penerapan media scrapbook, kondisi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang antusias mengikuti pelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap satu siswa autis, terlihat bahwa 25% siswa kurang antusias. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku pasif, sulit berkonsentrasi, jarang menanggapi pertanyaan guru, dan cenderung mengalihkan perhatian. Hal ini sejalan dengan penelitian Armanila dan Indah (2023:151) Salah satu ciri-ciri anak autis adalah sulit bersosialisasi. Anak dengan autisme sering kali terlihat asyik dengan dunianya sendiri, sehingga sulit terhubung dengan orang-orang di sekitarnya. Terkadang anak dengan autisme juga terlihat kurang responsif atau sensitif terhadap perasaannya sendiri atau pun orang lain. Oleh karena itu, anak autis biasanya tidak mudah berteman, bermain dan berbagi mainan dengan teman, atau fokus terhadap suatu objek atau mata pelajaran di sekolah.
- 2) Pada Siklus I, kami mulai menerapkan media scrapbook sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cara menggunakan scrapbook. Nilai akhir yang diperoleh pada Siklus I adalah 40%, menunjukkan bahwa pencapaian siswa masih rendah. Beberapa kendala yang muncul antara lain: guru belum memberikan contoh yang cukup jelas, pendampingan terhadap siswa masih terbatas, dan waktu pelaksanaan dirasa kurang. Akibatnya, keterlibatan dan fokus siswa selama pembelajaran belum optimal. Refleksi dari Siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya, terutama dalam hal penyajian contoh media, pendampingan yang lebih intensif, serta pengelolaan waktu agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.
- 3) Pada Siklus II, kami melakukan perbaikan dengan menggunakan media scrapbook yang lebih menarik dan memberikan contoh yang lebih jelas tentang cara membuat serta menggunakan scrapbook. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek perilaku belajar siswa, antara lain: perhatian visual, respons terhadap media, keterlibatan aktif, durasi fokus, inisiatif belajar, kontak mata, sikap duduk, dan ekspresi emosional. Nilai akhir meningkat menjadi 77,5%, menunjukkan pencapaian yang maksimal.
- 4) Siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui media scrapbook. Perbaikan ini juga terlihat dari pengurangan perilaku distraksi atau perilaku

menyimpang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi media scrapbook efektif dalam meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan pemahaman siswa, khususnya bagi siswa autisme yang memerlukan stimulasi visual dan konkret untuk mendukung proses belajar.

- 5) Penelitian dihentikan pada Siklus II karena hasil yang diperoleh sudah signifikan dan menunjukkan pencapaian target pembelajaran yang diharapkan. Nilai akhir pada siklus ini mencapai 77,5%, artinya seluruh indikator yang diamati menunjukkan perkembangan yang optimal. Dengan kata lain, media scrapbook telah terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, antusiasme, keterlibatan, dan pemahaman materi siswa. Oleh karena itu, tidak diperlukan siklus tambahan, dan pembelajaran dapat dilanjutkan dengan strategi yang sama untuk mempertahankan dan mengembangkan hasil yang sudah dicapai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Sindangsari, dapat disimpulkan bahwa penerapan media interaktif Scrapbook mampu meningkatkan fokus belajar anak autisme secara signifikan.

- 1) Proses penerapan media ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan tindakan menggunakan Scrapbook sebagai media utama, observasi terhadap perilaku dan keterlibatan anak, serta refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di setiap siklus. Scrapbook yang dirancang secara interaktif dengan kombinasi warna, bentuk, dan elemen yang dapat disentuh atau dipindahkan terbukti mampu menarik perhatian anak, meningkatkan antusiasme, serta mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal (pra siklus) perlu diketahui untuk memahami kemampuan awal fokus belajar anak autisme. Pada tahap pra siklus, siswa menunjukkan fokus belajar yang sangat rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian visual, minimnya respons terhadap instruksi guru, serta perilaku mudah terdistraksi, sehingga pembelajaran belum berjalan optimal. Pada Siklus I, penggunaan media Scrapbook mulai memberikan dampak positif, namun fokus belajar siswa masih belum maksimal. Nilai akhir yang diperoleh pada Siklus I sebesar 25%, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, yang disebabkan oleh keterbatasan contoh, pendampingan guru, dan pengelolaan waktu pembelajaran.
- 3) Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan mengembangkan media Scrapbook yang lebih menarik serta pemberian contoh dan pendampingan yang lebih jelas dan terstruktur. Hasilnya, fokus belajar siswa meningkat secara signifikan dengan nilai akhir mencapai 77,5%, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator fokus belajar berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan fokus belajar sebesar 37,5% dari Siklus I ke Siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa media interaktif Scrapbook cukup efektif dalam meningkatkan fokus, keterlibatan, dan antusiasme belajar anak autisme, terutama jika didukung oleh perencanaan yang baik, pendampingan guru yang intensif, serta penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

5. Referensi

- Armanila, S. I. L., & Indah, V. (2023). Perilaku Anak Autism: Perkembangan dan Penangan
- Asih, P. K., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Keterampilan Membaca. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 87-100.
- Dasmo, D., Lestari, A. P., & Alamsyah, M. (2020, July). Peningkatan hasil belajar fisika melalui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis ispring suite 9. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa indonesia kelas III sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 19-25
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17.
- Nurdyansyah, N. (2019). Media pembelajaran inovatif.

- Nurfadhillah, S., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Manjaya, R.A. H., & Nasrullah, N. (2021). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus (autisme) di sekolah inklusi SDN Cipondoh 3 Kota.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Rahayu, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran Scrapbook pada tema indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Hidayah (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rustandar, A., & Widinarsih, D. . (2023). Metode dan Media Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi bagi Penyayang Autis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* , 7 (1), 38–56. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v7i1.743>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Suyanti, S. (2024). Memahami kesulitan konsentrasi dan kebutuhan belajar anak autis dalam pembelajaran di Sekolah. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 4(1), 57-62.
- Syahrum, S., Sastrio, T. B., & Purnamasari, H. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* , 1 (4), 19-19.
- Veronica, N., Saida, N., & Kurniawati, T. (2024). *Media Big Scrap Book* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 82-91